



## Efektivitas Media Leaflet, Video Animasi, dan Games Kartu dengan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Hipertensi di Rengasdengklok

Shamita Aira<sup>1\*</sup>, Ratih Kurniasari<sup>2</sup>, Eka Andriani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Email : [2110631220035@student.unsika.ac.id](mailto:2110631220035@student.unsika.ac.id), [ratih.kurniasari@fkes.unsika.ac.id](mailto:ratih.kurniasari@fkes.unsika.ac.id),

[eka.andriani@fkes.unsika.ac.id](mailto:eka.andriani@fkes.unsika.ac.id)

**Abstract.** *Introduction: Hypertensive disease is called the silent disease because the sufferer is not aware if he suffers from hypertension before checking blood pressure to health services. The prevalence of hypertension in West Java is 39.6%. Karawang Regency is included in West Java Province with hypertension sufferers  $\geq 15$  years in 2022 as many as 625,156 people, where Rengasdengklok District is in 6th position at 61.87%. This study aims to determine the effectiveness of leaflets, animated videos, and statement card games on knowledge and attitudes regarding hypertension in Rengasdengklok, Karawang Regency. Method: The research method is quantitative research with a cross-sectional design. The population of 30 respondents was grouped into three groups, namely media leaflets, animated videos, and statement card games. Results: For the analysis technique, the data used are univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon test for data that is not normally distributed and Paired Simple T-Test for data that is normally distributed. For the media leaflet, animation video, and games based on the results of the Paired Simple T-test and Wilcoxon test, the knowledge variable obtained p-values of  $0.604 > 0.05$ ,  $0.031 < 0.05$ , and  $0.018 < 0.05$  respectively. Conclusion: In conclusion, in this study there was a significant influence on respondents' knowledge before and after being given animated video media and statement card games, while there was no significant effectiveness on respondents' knowledge before and after being given leaflet media.*

**Keywords:** Attitude, Hypertension, Knowledge, Media

**Abstrak.** *Pendahuluan: Penyakit hipertensi disebut the silent disease sebab penderitanya tidak sadar jika dirinya menderita hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah ke pelayanan kesehatan. Prevalensi hipertensi di Jawa Barat sebesar 39,6%. Kabupaten Karawang termasuk ke dalam Provinsi Jawa Barat dengan penderita hipertensi  $\geq 15$  tahun tahun 2022 sebanyak 625.156 orang yang dimana Kecamatan Rengasdengklok berada pada posisi ke 6 sebesar 61,87%. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi sebesar 30 responden yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu media leaflet, video animasi, dan games kartu pernyataan. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon untuk data yang tidak terdistribusi normal dan Paired Simple T-Test untuk data yang terdistribusi normal. Hasil: Untuk media leaflet, video animasi, dan games berdasarkan hasil Uji Paired Simple T-test dan Wilcoxon variable pengetahuan diperoleh masing-masing nilai p-value =  $0,604 > 0,05$ ,  $0,031 < 0,05$ , dan  $0,018 < 0,05$ . Simpulan: pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan games kartu pernyataan, sedangkan untuk tidak terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet.*

**Kata kunci:** Hipertensi, Media, Pengetahuan, Sikap

### 1. LATAR BELAKANG

Hipertensi adalah suatu kondisi yang tekanan darahnya lebih tinggi dari batas normal yaitu sistolik  $\geq 140$  mmHg dan untuk diastolik  $\geq 90$  mmHg (Casmuti & Fibriana, 2023). Hipertensi atau tekanan darah tinggi terjadi apabila rata-rata tekanan darah sistolik atau diastolik yang nilainya besar atau sama dengan persentil ke-95 yang merujuk berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tinggi badan, pada dua kali pengukuran atau lebih (Kurniasari & Andriani, 2018), sedangkan prahipertensi diartikan sebagai rerata tekanan darah sistolik dan diastolik yang lebih besar atau sama dengan persentil ke 90, tapi lebih kecil dari persentil ke-95. Kurang

dari persentil ke-90 dikategorikan tidak hipertensi. Yang juga termasuk kedalam Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi salah satu isu kesehatan juga beban ganda dalam bidang epidemiologi di seluruh dunia. Penyakit hipertensi disebut *the silent disease* sebab penderitanya tidak sadar jika dirinya menderita hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah ke pelayanan kesehatan (Sofaria & Musniati, 2023).

Menurut WHO (2018) prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26,4% atau 972 juta orang terkena penyakit hipertensi dan meningkat pada tahun 2021 yaitu 29,2%. (Casmuti & Fibriana, 2023). Begitu juga menurut WHO (2023) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (2/3) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Dengan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak sadar bahwa dirinya mempunyai keadaan tersebut. Berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Prevalensi hipertensi terendah berada di Papua 22,2% dan yang tertinggi berada di Kalimantan Selatan dengan jumlah 44,1%. Kasus hipertensi berada pada kelompok usia 31-44 tahun sebanyak 31,6%, usia 45-54 tahun sebanyak 45,3% dan usia 55-64 tahun sebanyak 55,2% (Casmuti & Fibriana, 2023). Masyarakat Indonesia banyak yang tidak sadar saat dirinya terkena penyakit hipertensi sehingga diperlukan pemeriksaan tekanan darah sebagai upaya diagnosis dini jika terkena hipertensi.

Prevalensi hipertensi di Jawa Barat sebesar 39,6% berada pada posisi kedua setelah Kalimantan Selatan. Kabupaten Karawang termasuk ke dalam Provinsi Jawa Barat dengan penderita hipertensi  $\geq 15$  tahun tahun 2022 sebanyak 625.156 orang yang dimana Kecamatan Rengasdengklok berada pada posisi ke 6 sebesar 61,87% (Dinas Kesehatan, 2022). Hipertensi atau tekanan darah tinggi bukanlah penyakit yang dapat disembuhkan, sehingga diperlukan deteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Umumnya, kejadian hipertensi terjadi pada kelompok lanjut usia namun pada kelompok usia produktif yang termasuk remaja dan dewasa juga berisiko mengalami hipertensi. Kelompok usia produktif berisiko terkena hipertensi sebab pada usia tersebut merupakan usia dimana seseorang menghadapi banyaknya kesibukan berupa pekerjaan atau kegiatan lain. Pada penelitian Kasumayanti (2021), faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (20-45 tahun) yaitu riwayat keluarga hipertensi, tingkat stres, dan gaya hidup. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Arum (2019) menemukan faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu obesitas dan konsumsi potassium (Hintari & Fibriana, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian dilakukan kepada masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Rengasdengklok memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang mengenai

hipertensi. Sebab saat melakukan *dept interview* sebagian masyarakat asing dengan kata hipertensi, karena mereka hanya mengetahui tekanan darah tinggi dan tidak mengetahui berapa nilai batas normal tekanan darah. Juga mengenai makanan dan minuman apa saja yang tidak boleh dikonsumsi oleh penderita hipertensi masih kurang tahu, sebab hanya mengetahui garam saja yang perlu dihindari dan dengan adanya gambar baik gambar makanan dan minuman ataupun tentang hipertensinya pada media tersebut memudahkan masyarakat lebih paham.

Tekanan darah jarang diperiksa di masyarakat sendiri karena biasanya diperiksa ketika dalam perawatan medis. Karena ketidakmampuannya untuk memantau tekanan darahnya dan faktanya bahwa mereka hanya lupa tekanan darah dari pemeriksaan sebelumnya. Untuk menunjukkan kurangnya pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi dari *pretest* saja, beberapa responden saat mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap hipertensi tidak mengetahui jawabannya dan mengajukan banyak pertanyaan. Setelah itu, hanya sebagian kecil dari mereka membaca media melalui media leaflet, video animasi, dan games kartu pernyataan terkait informasi hipertensi dengan jeda waktu tiga hari untuk menyelesaikan *post-test*. Faktanya bahwa mereka mengajukan pertanyaan yang sama pada saat mengisi kuesioner bahkan setelah menerima media tentang hipertensi sebelumnya menunjukkan bahwa tempat tersebut sesuai untuk penelitian mengenai hipertensi dengan menggunakan ketiga media ini. Karena beberapa orang malas membaca yang dipengaruhi oleh usia, diantaranya usia 25 – 50 tahun. Meskipun demikian, beberapa individu yang berusia 40 tahun masih membaca media. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak putus asa untuk belajar lebih banyak, termasuk mengenai hipertensi. Informasi sangat penting untuk peningkatan pengetahuan masyarakat sebab dengan pengetahuan yang diperoleh dapat memberikan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan informasi pengetahuan yang diberikan.

Berbagai metode penyampaian pesan atau informasi dapat diberikan dalam bentuk media seperti poster, leaflet, video, buku cerita atau dalam bentuk permainan. Media pendukung yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka promosi kesehatan seperti audio visual misalnya video dan film, metode oral melalui radio, cetak seperti poster dan leaflet dan secara visual dapat melalui flip charts. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan adalah leaflet. Leaflet merupakan media yang berbentuk lembaran dan berisi beberapa kalimat disertai gambar. Leaflet merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi, hal ini disebabkan karena leaflet bersifat visual sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Mata merupakan panca indera yang paling banyak menyalurkan informasi ke otak. (Muchtari et al., 2022) Penggunaan leaflet juga untuk meningkatkan kepercayaan orang terhadap kebenaran

pesan yang akan memberikan dorongan perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan pesan yang tidak jelas sumbernya (Haryoko, 2020). Namun, salah satu masalah utama edukasi menggunakan leaflet adalah bagi orang dengan minat membaca yang rendah (Kusumawardani, 2021). Berdasarkan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media leaflet, video animasi, dan games kartu pernyataan dengan pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi di Rengasdengklok, Kabupaten Karawang.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang prevalensinya terus meningkat, dan sering kali tidak terdeteksi sejak dini karena minimnya gejala klinis, sehingga dikenal sebagai *silent killer* (WHO, 2023). Pengetahuan dan sikap masyarakat yang rendah terhadap hipertensi menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya pencegahan dan pengendaliannya (Hintari & Fibriana, 2023).

Edukasi kesehatan berbasis media dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Media leaflet, sebagai media cetak visual, memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara ringkas dan mudah dibawa (Mughtar et al., 2022). Namun, efektivitasnya dapat terhambat oleh rendahnya minat baca masyarakat (Kusumawardani, 2021). Media video animasi memiliki kekuatan audio-visual yang dapat menarik perhatian serta membantu mengilustrasikan konsep kesehatan secara lebih menarik. Sementara itu, media games kartu pernyataan menawarkan pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan, terutama dalam mengaktifkan partisipasi peserta.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi secara terarah dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap isu kesehatan tertentu, termasuk hipertensi (Haryoko, 2020). Namun, belum banyak penelitian yang secara bersamaan membandingkan efektivitas ketiga jenis media ini dalam konteks edukasi hipertensi, khususnya pada masyarakat usia produktif di daerah dengan prevalensi tinggi seperti Rengasdengklok, Karawang.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen menggunakan pretest-posttest design tanpa kelompok kontrol, yang bertujuan mengevaluasi efektivitas media leaflet, video animasi, dan games kartu pernyataan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, pada bulan Februari hingga April 2024.

Jumlah sampel sebanyak 30 responden, yang dibagi menjadi tiga kelompok perlakuan, masing-masing terdiri dari 10 orang yang menerima intervensi berbeda, yaitu media leaflet, video animasi, dan games kartu pernyataan. Setiap kelompok diberikan pretest dan posttest dengan kuesioner berisi 10 item soal pengetahuan dan 10 item soal sikap (Septianingsih, 2018). Penilaian kuesioner pengetahuan menggunakan skoring “1” untuk jawaban benar dan “0” untuk jawaban salah. Sedangkan untuk kuesioner sikap, digunakan skala Likert: Pernyataan positif: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Pernyataan negatif: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Kriteria inklusi meliputi: responden berusia 25–50 tahun, berdomisili di wilayah Rengasdengklok, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi mencakup: responden yang tidak bersedia, tidak mampu membaca atau menulis, serta berdomisili di luar wilayah penelitian. Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan cara yaitu kelompok leaflet menerima materi hipertensi dalam bentuk cetak dan diminta membacanya secara mandiri, lalu kelompok video animasi menonton tayangan berdurasi  $\pm 5$  menit yang memuat penjelasan visual terkait hipertensi, dan kelompok games kartu pernyataan mengikuti sesi edukasi interaktif dengan menggunakan kartu berisi pernyataan benar atau salah mengenai hipertensi yang dijawab secara berkelompok. Untuk mengetahui status gizi, digunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dihitung berdasarkan berat badan (kg) dibagi tinggi badan ( $m^2$ ). Kategori IMT mengacu pada standar Kemenkes RI: kurus ( $<18,5$ ), normal ( $18,5-25$ ), gemuk ( $25-27$ ), dan obesitas ( $>27$ ). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, dan bivariat untuk menganalisis pengaruh intervensi. Sebelum uji perbedaan dilakukan, data diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Untuk data berdistribusi normal, digunakan Paired Sample T-Test dan data tidak normal digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat di Rengasdengklok, Kabupaten Karawang

Variabel	Kategori	(n=30)	(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	3	10
	Perempuan	27	90
Pekerjaan	IRT	24	80
	Buruh	1	3,3
	Wirawasta	3	10
	Karyawan Swasta	2	6,7
Pendidikan	Tidak sekolah	1	3,3
	SD	0	0
	SMP	5	16,7
	SMA	20	66,7
	Diploma	1	3,3
	S1	3	10
Usia	25-35 tahun	9	30
	36-50 tahun	21	70
Status gizi	Sangat kurus	1	3,3
	Kurus	1	3,3
	Normal	11	36,7
	Gemuk	7	23,3
	Obesitas	10	33,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (90%), berusia 36–50 tahun (70%), berpendidikan SMA/ sederajat (66,7%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (80%). Sebagian besar memiliki status gizi normal (36,7%) dan obesitas (33,3%).

#### Karakteristik Responden

##### Usia

Responden yang dominan pada rentang 36–50 tahun mengindikasikan kelompok usia dewasa akhir yang rentan mengalami peningkatan tekanan darah akibat perubahan fisiologis dan stresor psikososial. Seiring bertambahnya usia, fungsi tubuh menurun, termasuk kemampuan regulasi tekanan darah. Hal ini didukung oleh Yau et al. (2009), yang

menunjukkan bahwa hipertensi cenderung meningkat pada usia di atas 55 tahun akibat proses degeneratif (Gaol and Simbolon, 2022).

### Jenis Kelamin

Perempuan mendominasi responden karena lebih mudah dijangkau dalam kegiatan masyarakat dan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dibanding laki-laki. Penelitian Bachtiar et al. (2020) menunjukkan bahwa perempuan memiliki proporsi tertinggi dalam kasus hipertensi. Selain itu, risiko hipertensi juga meningkat pada perempuan menjelang menopause akibat perubahan hormonal (Gaol and Simbolon, 2022).

### Pendidikan

Mayoritas SMA/ sederajat menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki tingkat pendidikan menengah, namun tidak menjamin pengetahuan atau perilaku pencegahan hipertensi yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan Kholifah et al. (2020), bahwa individu berpendidikan menengah masih berisiko tinggi terkena hipertensi karena gaya hidup tidak sehat atau kurangnya pemanfaatan informasi kesehatan. (Gaol and Simbolon, 2022).

### Pekerjaan

Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yang memiliki aktivitas fisik rendah. Kurangnya aktivitas dapat berkontribusi pada peningkatan risiko hipertensi. Penelitian Situmorang (2019) dan Kolibu & Kalesaran (2018) menunjukkan bahwa individu yang tidak bekerja memiliki proporsi hipertensi lebih tinggi, disebabkan kurangnya aktivitas serta keterbatasan ekonomi untuk mengakses layanan kesehatan (Gaol and Simbolon, 2022).

Secara umum, karakteristik responden menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status gizi merupakan faktor yang relevan dalam memahami risiko hipertensi. Hal ini mendukung pentingnya media edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik demografis untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap hipertensi.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Mengenai Hipertensi

Kelompok	n	Intervensi Pengetahuan	Min-Max	Mean	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Leaflet	10	<i>Pre-test</i>	50-90	72,00	13,166	0,604
	10	<i>Post-test</i>	60-90	75,00	9,178	
Video Animasi	10	<i>Pre-test</i>	60-90	78,00	10,328	0,031
	10	<i>Post-test</i>	80-100	88,00	6,325	
Games Kartu Pernyataan	10	<i>Pre-test</i>	70-90	78,00	6,325	0,018
	10	<i>Post-test</i>	70-100	88,50	10,014	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil rerata *pretest* dengan *posttest* pengetahuan setelah intervensi menggunakan leaflet yaitu dari 72,00 menjadi 75,00

yang mengartikan bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi pada masyarakat di Rengasdengklok setelah diberikan perlakuan menggunakan media leaflet. Selain dengan hasil rerata pada *pretest* kelompok media leaflet, terdapat nilai minimal yaitu sebesar 50 dan maksimal 90 dengan hasil standar deviasi sebesar 13,166. Sedangkan setelah diberikan intervensi terdapat perbedaan nilai minimal dan maksimal yaitu sebesar 60 dan 90 dengan standar deviasi sebesar 9,178. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil rerata *pretest* dengan *posttest* pada kelompok video animasi yaitu dari 78,00 menjadi 88,00 yang mengartikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan media video animasi. Terdapat hasil minimal dan maksimal pada hasil *pretest* yaitu sebesar 60 dan 90 dengan standar deviasi sebanyak 10,328. Kemudian pada hasil *posttest* terdapat nilai minimal dan maksimal 80 dan 100 dengan standar deviasi 6,325. Selanjutnya terdapat perbedaan hasil rerata *pretest* dan *posttest* pada kelompok games kartu pernyataan yaitu dari 78,00 menjadi 88,50 yang mengartikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan games kartu pernyataan mengenai hipertensi. Terdapat hasil minimal dan maksimal pada hasil *pretest* yaitu sebesar 70 dan 90 dengan standar deviasi 6,325. Lalu pada hasil *posttest* nilai minimal dan maksimal sebesar 70 dan 100 dengan standar deviasi 10,014. Baik kelompok media leaflet, video animasi, dan games kartu pernyataan sama-sama dilakukan intervensi sebanyak 3 kali selama 3 hari berturut-turut.

### **Efektivitas Media Leaflet, Video Animasi, dan Games Kartu Pernyataan Mengenai Pengetahuan Hipertensi**

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa efektivitas media leaflet, video animasi, dan games kartu pernyataan terhadap pengetahuan mengenai hipertensi. Karena data pengetahuan media leaflet terdistribusi normal maka menggunakan Uji *Paired Simple T-test* yang hasilnya diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,604 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Nelwan (2019) yang berpendapat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) diberikan promosi kesehatan berupa penyuluhan mengenai hipertensi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 1,44 poin. Hal ini berarti pemberian promosi kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan (Nelwan & Sumampouw, 2019) (Fuji Pramulia et.al.,2023). Namun, penelitian yang dilakukan di Rengasdengklok mengenai media leaflet tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Padahal menurut penelitian yang dilakukan oleh Lolita et al., (2017) edukasi menggunakan media leaflet secara *door to door* kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dalam upaya

menurunkan angka penderita hipertensi.(Sofaria & Musniati, 2023) Akan tetapi, penelitian yang dilakukan di Rengasdengklok yang dilakukan dengan *door to door* media leaflet tersebut tidak dibaca walaupun diberikan waktu selama 3 hari untuk memahami tentang hipertensi tetap saja untuk yang membaca dan memahami media leaflet mengenai hipertensi dari 10 responden hanya beberapa saja yang membaca dan memahaminya. Artinya persentase peningkatan pengetahuan responden yang rendah dipengaruhi oleh waktu pemberian intervensi yang sangat singkat yaitu hanya 3 hari dengan pemberlakuan 4 kali pendidikan kesehatan. Sedangkan menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa idealnya jarak pemberian intervensi penelitian adalah 15-30 hari agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah (2013) bahwa terdapat peningkatan hasil rata-rata sebelum dan sesudah diberikan media leaflet mengenai pemberian ASI eksklusif dengan hasil sebelum diberikan perlakuan sebesar 64,63%, sedangkan rata-rata sesudah diberikan perlakuan sebesar 77,9% (Arinda Nur Maulianti and Herdhianta, 2022). Sebab saat mengisi *posttest* sebagian responden ada yang melihat materinya dalam media leaflet, dalam hal itu saja terlihat minat baca masyarakat di Rengasdengklok kurang. Artinya masyarakat di Rengasdengklok lebih suka menonton dibandingkan membaca. Padahal media leaflet memberikan dampak yang baik bagi reponden yang membacanya yang diketahui dari perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan setelah pemberian media leaflet (Nurjanah et al., 2023).

Sedangkan data pengetahuan media video animasi tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji *Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa media Video Animasi nilai *p-value*  $0,031 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video animasi. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi setelah diberikan media video animasi yang merupakan hasil dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Oleh sebab itu, media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Rengasdengklok. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyanti (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap perubahan perilaku mengenai hipertensi sebelum dan sesudah diberikan media audio visual dengan nilai *p-value* = 0,031 (Lubis et al., 2023). Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dirinya untuk mengendalikan tekanan darah yang baik seperti berolahraga, konsumsi sayur dan buah serta menjaga berat badan (Irfan et al., 2021). Video animasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan edukasi melalui video disebabkan video dapat memberikan

tampilan berupa suara dan gambar sehingga mudah untuk dipahami dan tidak membosankan. Video memiliki efek yang lebih besar pada pelaksanaan penyuluhan kesehatan sebab pada media video tersebut mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari responden, penyampainnya menarik sehingga pesan dengan cepat dan mudah dapat diingat dan dapat mengembangkan ilmu sehingga dalam penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan media. Pemberian eukasi menggunakan media video animasi yang durasinya terlalu lama dan lambat dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan pengetahuan hipertensi dikarenakan responden merasa kurang fokus pada media video disebabkan pengalihan konsentrasi terhadap aktivitas lainnya, durasi video terlalu lambat sehingga responden merasa kurang fokus terhadap materi yang ada di dalam video (Rahayu & Kurniasari, 2021). Berarti masyarakat di Rengasdengklok lebih suka menonton dibandingkan membaca, sebab terlihat pada media video animasi ini terdapat pengaruh mengenai peningkatan pengetahuannya. Selanjutnya untuk data pengetahuan media inovatif tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan media games kartu pernyataan nilai *p-value*  $0,018 < 0,05$  yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media. Masyarakat di Rengasdengklok sangat antusias dalam mengikuti games kartu pernyataan yang dilakukan oleh peneliti. Masyarakatnya pun paham mengenai pernyataan positif apa saja yang boleh dilakukan oleh penderita hipertensi begitupun sebaliknya untuk pernyataan negatif juga sama. Oleh karena itu, media kartu pernyataan ini efektif untuk masyarakat di Rengasdengklok untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Sikap Mengenai Hipertensi

Kelompok	n	Intervensi Sikap	Min-Max	Mean	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Leaflet	10	Pre-test	73-95	82,75	7,945	0,357
	10	Post-test	75-98	86,00	6,892	
Video Animasi	10	Pre-test	68-85	79,75	6,286	0,106
	10	Post-test	73-90	83,25	4,721	
Games Kartu Pernyataan	10	Pre-test	65-100	82,75	9,387	0,284
	10	Post-test	70-100	85,25	9,387	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil rerata *pretest* dengan *posttest* pengetahuan setelah intervensi menggunakan leaflet yaitu dari 82,75 menjadi 86,00 yang mengartikan bahwa ada peningkatan sikap mengenai hipertensi pada masyarakat di Rengasdengklok setelah diberikan perlakuan menggunakan media leaflet. Selain dengan

hasil rerata pada *pretest* kelompok media leaflet, terdapat nilai minimal yaitu sebesar 73 dan maksimal 95 dengan hasil standar deviasi sebesar 7,945. Sedangkan setelah diberikan intervensi terdapat perbedaan nilai minimal dan maksimal yaitu sebesar 75 dan 98 dengan standar deviasi sebesar 6,892. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil rerata *pretest* dengan *posttest* pada kelompok video animasi yaitu dari 79,75 menjadi 83,25 yang mengartikan bahwa terdapat peningkatan sikap setelah diberikan perlakuan media video animasi. Terdapat hasil minimal dan maksimal pada hasil *pretest* yaitu sebesar 68 dan 85 dengan standar deviasi sebanyak 4,721. Kemudian pada hasil *posttest* terdapat nilai minimal dan maksimal 65 dan 100 dengan standar deviasi 82,75. Selanjutnya terdapat perbedaan hasil rerata *pretest* dan *posttest* pada kelompok games kartu pernyataan yaitu dari 82,75 menjadi 85,25 yang mengartikan bahwa ada peningkatan sikap setelah diberikan games kartu pernyataan mengenai hipertensi. Terdapat hasil minimal dan maksimal pada hasil *pretest* yaitu sebesar 65 dan 100 dengan standar deviasi 9,387. Lalu pada hasil *posttest* nilai minimal dan maksimal sebesar 70 dan 100 dengan standar deviasi 9,387. Baik kelompok media leaflet, video animasi, dan games kartu pernyataan sama-sama dilakukan intervensi sebanyak 3 kali selama 3 hari berturut-turut.

### **Efektivitas Media Leaflet, Video Animasi, dan Games Kartu Pernyataan Mengenai Sikap Hipertensi**

Pada tabel 3 dapat dipahami bahwa efektivitas media leaflet, video animasi, dan games kartu pernyataan terhadap sikap mengenai hipertensi. Berdasarkan data sikap media leaflet tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji *Wilcoxon* yang diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,357 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan adanya hubungan antara sikap masyarakat dengan kejadian hipertensi di Desa Tateli, Kabupaten Minahasa pada tahun 2016, dengan nilai  $p\text{-value}$  (0,003). Juga tidak sejalan dengan temuan Amanda (2015) yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai-rata-rata sikap setelah perlakuan, serta adanya efektivitas media leaflet dalam meningkatkan sikap ibu hamil dalam mencegah anemia dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 (Sofaria & Musniati, 2023). Akan tetapi, media leaflet ini tidak efektif untuk meningkatkan sikap masyarakat di Rengasdengklok mengenai hipertensi yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih terdapat masyarakat yang malas memeriksakan tekanan darahnya setiap bulan, banyak mengonsumsi makanan siap saji dan tinggi natrium, juga minat dalam membaca media edukasinya kurang dan lainnya. Nuraeni dkk. (2017) mengatakan bahwa sikap merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu

tindakan atau perilaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Untuk mendapatkan perilaku yang baik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya juga harus baik. Untuk meningkatkan perilaku pencegahan dan perawatan hipertensi, maka sikap dan faktor lain juga harus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran (Mulasari, 2018). Sebab jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis (Susiaty et al., 2016). Sehingga sikap ini dapat mempengaruhi masyarakat untuk menjalani pola hidup sehat agar terhindar dari hipertensi. Sedangkan media video animasi data sikapnya tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai *p-value*  $0,106 > 0,05$  yang dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media. Sikap merupakan bagian dari faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Selanjutnya untuk media inovatif data sikapnya tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai *p-value*  $0,284 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media. Untuk merubah sikap masyarakat dalam waktu 3 hari dengan media games tersebut sangat sulit, sebab masyarakat di Rengasdengklok yang mengikuti games tersebut hampir seluruhnya perempuan yang dimana semuanya sudah menikah dan mempunyai suami yang merokok. Sebab dalam games tersebut salah satunya terdapat pernyataan untuk berhenti merokok yang merupakan salah satu penyebab dari hipertensi. Ini merupakan salah satu sikap yang sulit untuk diberhentikan. Jadi untuk merubah sikap masyarakat dengan games kartu saja tidak efektif untuk masyarakat di Rengasdengklok.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dan games kartu pernyataan. Sedangkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet juga tidak terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet, video animasi, dan games kartu pernyataan.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Instansi terkait, ketua RT Perumahan di Rengasdengklok yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Serta kepada responden dan juga orang-orang yang banyak berperan hingga penelitian dapat diselesaikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M. F. (2016). Pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa FISIPOL Universitas Saburai. *Jurnal Sosial dan Humanis Sains*, 1(1). <https://doi.org/10.24967/jshs.v1i1.130>
- Arinda Nur Maulianti, H., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh edukasi menggunakan media e-leaflet terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1037>
- Casmuti, & Fibriana, A. I. (2023). Kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(1), 123–134. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Dinas Kesehatan. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang*. <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/202d8cdd39531ab54253b8bd4ea19e5e.pdf>
- Fuji Pramulia, M. S. M., Andreansyah, Y., & Syahrial, S. N. (2023). *Jurnal pendidikan dan konseling*, 5(1), 4093–4096.
- Gaol, R. L., & Simbolon, F. N. (2022). Gambaran karakteristik pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Full Bethesda Medan tahun 2021. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 30–37. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.2992>
- Haryoko, I. (2020). Pengaruh penyuluhan dengan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pasien hipertensi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2014. *Masker Medika*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.366>
- Hintari, S., & Fibriana, A. I. (2023). Hipertensi pada penduduk usia produktif (15–59 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Pageruyung Kabupaten Kendal. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(2), 208–218. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/63472>
- Irfan, M., Mujiarahmah, E., Iriyanti, R., & Fadillah, N. A. (2021). Edukasi hipertensi kepada masyarakat Desa Pemurus RT 002 secara daring menggunakan media audio visual. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 521. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4796>

- Kurniasari, R., & Andriani, E. (2018). Pengaruh asupan natrium dalam makanan jajanan terhadap tekanan darah remaja (uji cross sectional pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Ilmu Kesehatan UNSIKA). *Nutrire Diaita*, 10(2), 41–48.
- Kusumawardani, N. (2021). Faktor prediktif efektivitas edukasi farmasis pada masa pandemi COVID-19 melalui media leaflet terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Sedayu 1 Bantul. *Jurnal Farmasi Indonesia*, September 2020, 110–114.
- Lubis, S. M. S., AM, A. I., & Musta'in, M. (2023). Pengaruh edukasi audio visual self-care behaviour terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada usia dewasa. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 39–44. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.829>
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi: Artikel review. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100–117. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i2.272>
- Muchtar, F., Effendy, D. S., Lisnawaty, L., & Kohali, R. E. S. O. (2022). Edukasi pencegahan dan pengendalian hipertensi menggunakan leaflet Kemenkes pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mokoau. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 577–586. <https://doi.org/10.47679/ib.2022249>
- Mulasari, S. A. (2018). Penanggulangan hipertensi di Dusun Kretek RT 09 Banguntapan Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 257–264. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.422>
- Nurjanah, A., Sari, L., Lanaya, D., & Djuria, R. F. (2023). Efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Melintang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 3(1), 6–14.
- Rahayu, F. S., & Kurniasari, R. (2021). Efektivitas media poster dan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 53–58. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.422>
- Septianingsih, G. D. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samata [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/877/788>
- Sofaria, N. R., & Musniati, N. (2023). Efektivitas media leaflet dan poster terhadap pengetahuan dan sikap penyakit hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Kecamatan Cilodong Depok tahun 2023. *Journal of Public Health Innovation*, 4(1), 209–216. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.858>
- Susiati, I., Hidayati, T., Yuniarti, F. A., & Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2016). Gambaran pengetahuan dan sikap klien tentang cara perawatan hipertensi. *Jurnal Kesehatan Mayjen Sungkono Mojokerto*, 4(3), 105–110.